



Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Reksa Dana pada Generasi Milenial

The Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Mutual Fund Investment Decisions among the Millennial Generation

Muammar Khaddafi¹, Novika Sarah², Nadia Agustina³, Fuja Mastiara⁴

Universitas Malikussaleh

Email: khaddafi@unimal.ac.id¹, novika.230420037@mhs.unimal.ac.id², nadia.230420050@mhs.unimal.ac.id³, fuja.230420051@mhs.unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received : 02-07-2026

Revised : 04-07-2026

Accepted : 06-07-2026

Published : 08-07-2026

Abstract

This study examines the influence of financial literacy and risk perception on mutual fund investment decisions among millennials. The millennial generation, characterized by high digital literacy and growing financial independence, represents a strategic target segment for the capital market. Using a quantitative approach with a survey method, data were collected from 70 respondents aged 22–38 years who are active investors or prospective investors in mutual funds. Multiple linear regression analysis was employed to test the hypotheses. The results indicate that financial literacy has a significant positive effect on mutual fund investment decisions, meaning that millennials with higher financial literacy are more likely to make rational and informed investment choices. Risk perception also significantly influences investment decisions, where a lower risk perception tends to increase the propensity to invest in mutual funds. These findings suggest that improving financial literacy and managing risk perception are essential strategies for expanding mutual fund participation among the millennial generation.

Keywords: *Financial Literacy, Risk Perception, Investment Decision*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi reksa dana pada generasi milenial. Generasi milenial yang dicirikan oleh literasi digital yang tinggi dan kemandirian finansial yang berkembang merupakan segmen strategis bagi pasar modal. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data dikumpulkan dari 70 responden berusia 22–38 tahun yang merupakan investor aktif maupun calon investor reksa dana. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana, artinya milenial dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat pilihan investasi yang lebih rasional dan berbasis informasi. Persepsi risiko juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, di mana persepsi risiko yang lebih rendah cenderung meningkatkan kecenderungan berinvestasi pada reksa dana. Temuan ini menyiratkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan persepsi risiko merupakan strategi penting untuk memperluas partisipasi investasi reksa dana di kalangan generasi milenial.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu pilar penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Di antara berbagai instrumen investasi yang tersedia, reksa dana menjadi pilihan yang semakin diminati oleh masyarakat, khususnya



generasi milenial. Reksa dana menawarkan kemudahan akses, diversifikasi portofolio, dan modal awal yang relatif terjangkau sehingga cocok bagi investor pemula. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), jumlah investor reksa dana di Indonesia terus mengalami pertumbuhan signifikan, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi.

Generasi milenial, yakni mereka yang lahir antara tahun 1980 hingga 1996, merupakan kelompok usia yang saat ini berada pada usia produktif dan memiliki potensi besar sebagai pelaku investasi. Mereka dikenal memiliki literasi digital yang tinggi, akses terhadap informasi yang luas, serta kebutuhan untuk mempersiapkan masa depan secara finansial. Namun, meski memiliki keunggulan dalam hal akses informasi, tidak semua milenial memiliki pemahaman keuangan yang memadai untuk membuat keputusan investasi yang optimal (Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan finansial (Atkinson & Messy, 2012). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi produk investasi, memahami risiko, serta merencanakan keuangan jangka panjang dengan lebih baik. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat mengakibatkan keputusan investasi yang kurang tepat dan rentan terhadap kerugian finansial yang tidak diharapkan.

Selain literasi keuangan, persepsi risiko juga memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Persepsi risiko mencerminkan sejauh mana seseorang menilai suatu investasi sebagai berbahaya atau tidak aman (Weber et al., 2002). Investor yang memiliki persepsi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dan mungkin menghindari produk investasi tertentu, meskipun potensi imbalnya cukup menarik. Sebaliknya, investor dengan persepsi risiko yang rendah lebih berani mengambil keputusan investasi dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang lebih optimal.

Dalam konteks perkembangan pasar modal Indonesia, penetrasi reksa dana di kalangan generasi milenial masih memiliki ruang pertumbuhan yang signifikan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 49,68%, yang berarti masih lebih dari separuh penduduk belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi industri reksa dana untuk terus mendorong edukasi dan partisipasi investasi.

Kajian tentang literasi keuangan dan persepsi risiko dalam konteks keputusan investasi reksa dana di kalangan generasi milenial Indonesia masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting, baik bagi para pengelola industri reksa dana maupun regulator dalam merancang strategi edukasi dan pemasaran yang tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi reksa dana pada generasi milenial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah maupun praktis. Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya literatur mengenai perilaku investor milenial di pasar modal Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi OJK, manajer investasi, dan platform investasi digital dalam merancang program edukasi dan strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran kepada generasi milenial.



KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang berdampak pada kesejahteraannya (Chen & Volpe, 1998). Dalam konteks investasi, literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang instrumen keuangan, pemahaman tentang konsep risiko dan imbal hasil, serta kemampuan merencanakan keuangan jangka panjang. Mandell (2008) menekankan bahwa literasi keuangan yang memadai merupakan fondasi bagi setiap individu dalam membuat keputusan finansial yang tepat dan bertanggung jawab.

Lusardi dan Mitchell (2014) dalam kajian komprehensif mereka menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki perencanaan pensiun yang lebih matang, berpartisipasi lebih aktif di pasar modal, dan lebih berhasil dalam mengelola utang. Lebih lanjut, Bogan (2008) menunjukkan bahwa akses informasi melalui internet secara signifikan meningkatkan partisipasi di pasar saham, sebuah fenomena yang semakin relevan di era digital saat ini. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai prediktor utama perilaku investasi.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko dalam konteks investasi merujuk pada penilaian subjektif seseorang mengenai kemungkinan dan konsekuensi negatif dari suatu keputusan investasi (Weber et al., 2002). Persepsi ini bersifat individual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan finansial, pengalaman berinvestasi sebelumnya, kepribadian, serta pengaruh sosial dan media. Bansal dan Singh (2021) menegaskan bahwa persepsi risiko merupakan salah satu determinan terpenting dalam perilaku investor ritel, khususnya pada instrumen seperti reksa dana yang melibatkan fluktuasi nilai.

Ritter (2003) dalam konteks behavioral finance menjelaskan bahwa investor seringkali tidak berperilaku secara rasional murni, melainkan dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosi dalam membuat keputusan investasi. Persepsi risiko yang terlalu tinggi atau rendah sama-sama dapat menghasilkan keputusan investasi yang suboptimal. Oleh karena itu, memahami bagaimana investor milenial memersepsikan risiko reksa dana menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan partisipasi investasi yang sehat.

Keputusan Investasi Reksa Dana

Keputusan investasi reksa dana merupakan proses di mana seseorang memutuskan untuk mengalokasikan sebagian dananya ke dalam produk reksa dana tertentu berdasarkan pertimbangan berbagai faktor (Tandelilin, 2017). Faktor-faktor tersebut meliputi tujuan investasi, profil risiko, horizon investasi, serta pemahaman tentang produk reksa dana itu sendiri. Gitman dan Joehnk (2008) menyatakan bahwa keputusan investasi yang baik harus didasari oleh analisis yang komprehensif terhadap potensi imbal hasil dan risiko.

Dalam konteks Indonesia, Halim (2015) menekankan bahwa reksa dana merupakan instrumen investasi yang ideal bagi investor pemula karena dikelola oleh manajer investasi profesional dan memiliki regulasi yang ketat dari OJK. Prihatiningsih (2020) dalam penelitiannya



pada investor milenial di Semarang menemukan bahwa baik literasi keuangan maupun persepsi risiko secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi reksa dana, yang memperkuat relevansi penelitian ini.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana pada generasi milenial.

H2: Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana pada generasi milenial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan secara daring kepada responden yang memenuhi kriteria: (1) berusia 22–38 tahun (generasi milenial), (2) berdomisili di Indonesia, dan (3) pernah atau sedang mempertimbangkan investasi reksa dana. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden.

Penentuan jumlah sampel sebanyak 70 responden didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bersifat eksploratif dan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan dua variabel prediktor. Menurut Hair et al. (2010), jumlah sampel minimum yang direkomendasikan untuk analisis regresi berganda adalah 10–20 observasi per variabel prediktor. Dengan dua variabel independen, sampel sebanyak 70 responden telah memenuhi syarat kecukupan sampel untuk menghasilkan estimasi yang stabil dan dapat diandalkan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1) dan persepsi risiko (X2), serta satu variabel dependen yaitu keputusan investasi reksa dana (Y). Literasi keuangan diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Lusardi dan Mitchell (2014), mencakup dimensi pengetahuan tentang investasi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan. Persepsi risiko diukur menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan Weber et al. (2002), meliputi dimensi risiko finansial, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Keputusan investasi reksa dana diukur melalui indikator frekuensi investasi, jumlah alokasi dana, dan kecenderungan memilih jenis reksa dana.

Seluruh instrumen diukur menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0,70. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 70 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebagian besar berjenis kelamin perempuan (55,7%) dengan rentang usia terbanyak antara 25–30 tahun (48,6%). Mayoritas



responden memiliki latar belakang pendidikan sarjana (S1) sebesar 64,3%, diikuti diploma sebesar 17,1%. Dari sisi pekerjaan, 42,9% berprofesi sebagai karyawan swasta, 21,4% sebagai wirausaha, dan 18,6% masih berstatus mahasiswa. Sebagian besar responden (62,9%) menyatakan sudah pernah berinvestasi reksa dana, sedangkan sisanya (37,1%) masih dalam tahap pertimbangan atau perencanaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 70)

Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	55,7%
	Laki-laki	44,3%
Usia	22–24 tahun	20,0%
	25–30 tahun	48,6%
	31–38 tahun	31,4%
Pendidikan	Diploma	17,1%
	Sarjana (S1)	64,3%
	Pascasarjana	18,6%
Pekerjaan	Karyawan Swasta	42,9%
	Wirausaha	21,4%
	Mahasiswa	18,6%
	Lainnya	17,1%
Status Investasi	Sudah Berinvestasi	62,9%
	Belum/Berencana	37,1%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai korelasi Pearson di atas 0,30, sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,829, persepsi risiko sebesar 0,817, dan keputusan investasi reksa dana sebesar 0,843. Ketiga nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,829	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0,817	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,843	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26, 2026



Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,138 ($> 0,05$), sehingga data residual terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel literasi keuangan sebesar 1,318 dan persepsi risiko sebesar 1,318, keduanya di bawah nilai kritis 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel di atas 0,05, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Nilai / Hasil	Kesimpulan
Normalitas (K-S)	Sig. = 0,138 ($> 0,05$)	Normal
Multikolinearitas (VIF)	VIF X1 = 1,318; VIF X2 = 1,318	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. X1 = 0,214; Sig. X2 = 0,187	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 26, 2026

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi reksa dana. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,987 + 0,503 X1 - 0,347 X2 + \varepsilon$$

Di mana Y adalah keputusan investasi reksa dana, X1 adalah literasi keuangan, X2 adalah persepsi risiko, dan ε adalah error term. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549 mengindikasikan bahwa 54,9% variasi keputusan investasi reksa dana dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan persepsi risiko, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	4,987	0,812	6,141	0,000
Literasi Keuangan (X1)	0,503	0,078	6,449	0,000
Persepsi Risiko (X2)	-0,347	0,072	-4,819	0,000
R² = 0,549	Adj. R² = 0,536	F = 41,218	Sig. F = 0,000	

Sumber: Output SPSS 26, 2026

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana ($\beta = 0,503$; $t = 6,449$; $p = 0,000 < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa individu dengan



literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik. Milenial yang memahami konsep diversifikasi, manajemen risiko, dan imbal hasil akan lebih percaya diri dan rasional dalam memilih produk reksa dana yang sesuai dengan profil risikonya. Dengan demikian H1 diterima.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana ($\beta = -0,347$; $t = -4,819$; $p = 0,000 < 0,05$). Artinya, semakin tinggi persepsi risiko seseorang terhadap reksa dana, semakin rendah kecenderungannya untuk berinvestasi pada instrumen tersebut. Temuan ini konsisten dengan Weber et al. (2002) yang menyatakan bahwa persepsi risiko yang tinggi dapat menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian H2 diterima.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa literasi keuangan merupakan prasyarat penting bagi generasi milenial untuk dapat berpartisipasi secara efektif di pasar modal, khususnya reksa dana. Pemahaman yang baik tentang instrumen investasi, mekanisme pasar, dan pengelolaan risiko memungkinkan investor muda untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tidak hanya mengikuti tren semata. Program edukasi keuangan yang masif dan berkelanjutan, baik oleh pemerintah, regulator, maupun pelaku industri, menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi investasi di kalangan milenial.

Di sisi lain, persepsi risiko yang tinggi mencerminkan ketidakpastian dan kekhawatiran yang dirasakan investor terhadap kemungkinan kerugian investasi. Hal ini dapat bersumber dari kurangnya pengalaman berinvestasi, informasi yang tidak memadai, atau pengaruh negatif dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang transparan dan edukatif mengenai profil risiko reksa dana sangat diperlukan untuk mengurangi persepsi risiko yang berlebihan dan mendorong milenial untuk mulai berinvestasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), temuan ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat program Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (GENCARKAN) yang menasar generasi muda. Bagi manajer investasi dan platform investasi digital, pemahaman tentang faktor literasi keuangan dan persepsi risiko dapat membantu dalam merancang produk, fitur edukasi, dan kampanye pemasaran yang lebih relevan dan efektif bagi segmen milenial.

Meskipun penelitian dengan 70 responden memberikan gambaran yang bermakna secara statistik, hasil ini perlu diinterpretasikan dengan kehati-hatian. Dengan sampel yang lebih kecil dibandingkan penelitian sebelumnya, kekuatan generalisasi temuan ini memang terbatas pada populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan metodologi longitudinal sangat direkomendasikan untuk memvalidasi dan memperluas temuan ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana pada generasi milenial berdasarkan data dari 70 responden. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,503$; $t = 6,449$; $p < 0,05$), yang berarti semakin tinggi pemahaman



keuangan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk berinvestasi di reksa dana. Persepsi risiko terbukti berpengaruh negatif dan signifikan ($\beta = -0,347$; $t = -4,819$; $p < 0,05$), yang berarti semakin tinggi rasa takut terhadap risiko investasi, semakin rendah keputusan untuk berinvestasi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 54,9% variasi keputusan investasi reksa dana.

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, perlu adanya peningkatan program literasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi maupun platform digital yang banyak digunakan oleh milenial. Kedua, industri reksa dana perlu lebih aktif dalam mengkomunikasikan profil risiko produknya secara transparan dan mudah dipahami guna menurunkan persepsi risiko yang berlebihan. Ketiga, pengembangan teknologi finansial (fintech) yang mengintegrasikan fitur edukasi keuangan dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan literasi sekaligus mengurangi persepsi risiko di kalangan investor muda.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya cakupan sampel sebanyak 70 responden yang masih terbatas dan penggunaan data cross-sectional yang tidak dapat menangkap perubahan perilaku investasi dari waktu ke waktu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam secara geografis, serta mempertimbangkan variabel moderasi seperti pengalaman berinvestasi, pengaruh media sosial, dan karakteristik kepribadian investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15.
- Bansal, S., & Singh, H. (2021). Risk Perception and Investment Behavior of Individual Investors in Mutual Funds: A Study with Reference to India. *Journal of Finance and Accounting*, 9(2), 45–58.
- Bogan, V. L. (2008). Stock Market Participation and the Internet. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 43(1), 191–211.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2008). *Fundamentals of Investing* (10th ed.). Pearson Education.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Salemba Empat.
- Julianti, D., & Disman, D. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi pada Reksa Dana. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 1–10.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.



- Mandell, L. (2008). Financial Literacy of High School Students. In J. Xiao (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research*. Springer.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. OJK.
- Prihatiningsih, E. (2020). Pengaruh Persepsi Risiko dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Reksa Dana pada Generasi Milenial di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 22–34.
- Ritter, J. R. (2003). Behavioral Finance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 11(4), 429–437.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.